

**DISTRIBUSI PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN
RUMAH TANGGA PETANI USAHA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI
DESA SUMAJA MAKMUR KECAMATAN GUNUNG MEGANG
KABUPATEN MUARA ENIM SUMATERA SELATAN**

***DISTRIBUTION OF INCOME AND HOUSEHOLD WELFARE LEVEL
OF OILPALM PLANTATION FARMERS IN SUMAJA MAKMUR VILLAGE
GUNUNG MEGANG SUBDISTRICT MUARAENIM DISTRICT
SUMATERA SELATAN***

Oleh: Endry Sulistiya Ningsih, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas
Negeri Yogyakarta

Endrysulistiyan@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengelolaan perkebunan kelapa sawit; 2) Hubungan antara biaya pengelolaan dengan pendapatan bersih rumah tangga petani; 3) Distribusi pendapatan rumah tangga petani usaha perkebunan kelapa sawit; 4) Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani usaha perkebunan kelapa sawit.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan keruangan yang dilaksanakan di Desa Sumaja Makmur. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 500 kepala rumah tangga petani kelapa sawit. Jumlah sampel yang diambil yaitu 83 responden. Cara perhitungan pengambilan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin dengan metode pengambilan sampel yaitu *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu editing, koding, dan tabulasi. Teknik analisis data dengan menggunakan tabel frekuensi, Indeks Gini dan Regresi Linear Sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan usaha perkebunan kelapa sawit membutuhkan perawatan yang intensif agar pertumbuhan tanaman dapat maksimal. Pengelolaan tersebut meliputi: (a) pengolahan lahan yang menggunakan tehnik modern dan tradisional; (b) pembibitan diperoleh dari PTPN 7 SULE; (c) penyulaman serta pengairan; (d) pemupukan menggunakan jenis pupuk KCL, Ponska, Urea dan SP36; (e) pemberantasan hama menggunakan fungisida dan pemberantasan gulma menggunakan pestisida yaitu *Round-Up*. Pengelolaan perkebunan tersebut termasuk dalam kategori sedang, 2) Hubungan nilai korelasi biaya pengelolaan dengan pendapatan bersih rumah tangga petani bernilai (0,815), artinya hubungan biaya pengelolaan dengan pendapatan bersih rumah tangga sangat kuat dan positif. Analisis tersebut artinya apabila biaya pengelolaan ditingkatkan maka tingkat pendapatan rumah tangga petani akan ikut naik/meningkat atau signifikan. 3) Distribusi total pendapatan rumah tangga petani usaha perkebunan kelapa sawit termasuk dalam kategori ketidakmerataan rendah dengan Indeks Gini sebesar 0,24. 4) Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Sumaja Makmur mayoritas masuk dalam kategori rumah tangga sejahtera tahap III dengan persentase sebesar 88%.

Kata Kunci : Kelapa Sawit, Rumah Tangga Petani, Distribusi Pendapatan, Tingkat Kesejahteraan

ABSTRACT

The research is to know: 1) oil palm plantation management; 2) the relationship between management cost and famers' net income; 3) distribution of oil palm plantation farmers' net income; 4) household welfare level of oil palm plantation farmers.

The nature of the research is descriptive- quantitative. The approach of this research is spatial approach applied in Sumaja Makmur village. Population of the research was 500 head of household of oil palm plantation farmers, while the sample was 83 respondents. The samples were taken by Slovin's Random Sampling. Data collection techniques covering observation , interview , and documentation. Data processing techniques were editing, coding, and tabulating. Data analysis techniques were using frequency table, Index Gini, and Simple Linear Regression.

The research shows that: 1) oil palm plantation management requires intensive care to result in maximum quality of the plant growth. The management including: a) land management that employs both modern and traditional technique, b) seeds are provided by PTPN 7 SULE; c) tatting and irrigation; d) fertilizing with KCL, Ponska, Urea, and SP36; e) pest eradication by fungicide and weeds eradication with Round- Up pesticide. The management belongs to medium- management, which means that the management is still able to be maximized. 2) the relation of management cost and farmers' net income is 0.815 that shows strong and positive relationship between management cost and farmers' net income. Based on the analysis, if the management cost is enhanced, the farmers' net income will be significantly enhanced as well. 3) total distribution of farmers; net income belongs to low inequality with Index Gini 0.24. It means that farmers' net income imbalance is in low category. 4) most of household welfare level of oil palm plantation farmers in Sumaja Makmur village belong to prosperous households Category III by 88%.

Keywords :Oil Palm, Farmers' Household, Income Distribution, Welfare Level

I. PENDAHULUAN

Pertanian di Indonesia, salah satunya tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Pertanian kelapa sawit selain mampu menciptakan kesempatan kerja yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat, juga sebagai sumber devisa negara.

Penduduk Desa Sumaja Makmur pada mulanya membuka lahan pertanian dari hutan yang diupayakan untuk menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Bibit kelapa sawit pertama kali dibagikan oleh Dinas Pemerintah yang bekerja sama dengan PT perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Sumaja Makmur yaitu PT.PN VII Plasma Sule. Pengembangan pertanian dan perkebunan kelapa sawit ini pertama kali didapatkan dari pihak PT Perkebunan Nusantara VII Plasma Sule. Bibit kelapa sawit pada mulanya diperoleh dari PT.PN VII Plasma Sule yang dibawa ke Indonesia salah satunya di Desa Sumaja Makmur dari pihak swasta asing Malaysia. Bibit ini kemudian di bagikan kepada masyarakat Desa

Sumaja Makmur untuk ditanam di perkebunan milik rakyat.

Perkebunan kelapa sawit merupakan mata pencaharian utama masyarakat khususnya di Desa Sumaja Makmur. Penduduk Desa Sumaja Makmur pada mulanya membuka lahan pertanian dari hutan yang diupayakan untuk menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Penguasaan lahan kelapa sawit merupakan penguasaan lahan milik pribadi yang di sediakan oleh pihak pemerintah dengan luas perkebunan masing-masing kepala rumah tangga yaitu seluas 2 hektar.

Penguasaan lahan perkebunan kelapa sawit merupakan lahan milik pribadi, sehingga untuk memaksimalkan pengelolaan dan hasil panen membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Ketidakmerataan distribusi pendapatan menyebabkan kesenjangan ekonomi dan tingkat kesejahteraan antar rumah tangga petani usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Sumaja Makmur.

Beberapa kendala lain seperti; ketidakpastian hasil panen setiap bulan, tingginya biaya pemenuhan kebutuhan pokok, harga pupuk yang

mahal serta biaya pengelolaan sawit yang tinggi menyebabkan beberapa lahan perkebunan kelapa sawit hanya dikelola dan dirawat seadanya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Sumaja Makmur Kecamatan Gunung Megang Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan**”.

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Penelitian ini mendeskripsikan distribusi pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani perkebunan kelapa sawit di Desa Sumaja Makmur. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 500 kepala rumah tangga petani kelapa sawit. Jumlah sampel yang diambil yaitu 83 responden. Cara perhitungan pengambilan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin dengan metode pengambilan sampel yaitu *Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel frekuensi, Indeks Gini dan Regresi Linear Sederhana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Kondisi Fisiologis

a. Letak, Luas, dan Batas Daerah Penelitian

Berdasarkan data monografi desa Sumaja Makmur (2015) luas Desa Sumaja Makmur yaitu 2463 hektar. Secara astronomis letak Desa Sumaja Makmur yaitu $103^{\circ}53'20''$ BT – $103^{\circ}53'30''$ BT dan antara $3^{\circ}36'40''$ LS – $3^{\circ}40'50''$ LS. Batas administratif wilayah Desa Sumaja Makmur adalah sebagai berikut: Batas administratif wilayah Desa Sumaja Makmur adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara :
Desa Fajar Indah
- Sebelah Timur :
Kecamatan Rambang Danguku
- Sebelah Selatan :
Perkebunan Rakyat
- Sebelah Barat :
Desa Bangun Sari

b. Topografi

Menurut data Monografi Desa Sumaja Makmur diketahui bahwa ketinggian tempat Desa Sumaja Makmur berada pada ketinggian 450 m diatas permukaan laut/dpal.

c. Iklim

Curah hujan rata-rata pertahun di di daerah penelitian yaitu berkisar 2.120 – 3.264 mm pertahun dan rata-rata suhu udara Desa Sumaja Makmur adalah 23,55°C(Monografi Desa Sumaja Makmur, 2014).

d. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan terluas yaitu digunakan sebagai perkebunan sebanyak 2.319 hektar dengan persentase 94,2 % sedangkan persentase penggunaan lahan terkecil yaitu untuk pemakaman sebanyak 0,1%

e. Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Desa Sumaja Makmur yaitu 3.426 jiwa terdiri dari 1.732 penduduk laki-laki dan 1.694 penduduk perempuan. *Sex*

ratio Desa Sumaja Makmur adalah 102 %, berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki.

A. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Persentase umur responden terbanyak terdapat pada usia 50 – 54 tahun dengan persentase 42,17%, dan persentase terendah yaitu responden dengan tingkat umur > 60 tahun yaitu sebanyak 6,02%.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden daerah penelitian yaitu 100% adalah laki-laki,karena kegiatan pertanian kelapa sawit membutuhkan tenaga yang kuat sehingga untuk melakukan kegiatan pertanian kelapa sawit lebih dibutuhkan tenaga kerja laki-laki.

3. Status Perkawinan

Status perkawinan responden yaitu menikah dan duda. Variasi status perkawinan responden yaitu berstatus menikah sebesar 95,18% dengan kategori tertinggi bila dibandingkan dengan responden dengan status duda sebesar 4,82%.

4. Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan dengan persentase tertinggi yaitu pendidikan SMP sebesar 36,14% sedangkan pendidikan dengan persentase terendah yaitu pada tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 4,82%.

5. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan pokok merupakan pekerjaan utama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga petani. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pekerjaan pokok responden 100% petani usaha perkebunan kelapa sawit.

6. Pekerjaan Sampingan

Pekerjaan sampingan terbesar yaitu pedagang sebesar 38,6% dan pekerjaan sampingan terendah yaitu tukang besi sebesar 6%.

7. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota rumah tangga yang bekerja sebagian besar responden memiliki anggota rumah tangga yang bekerja sebanyak 1 – 2 orang yaitu sebesar 59 % dan yang bekerja lebih dari 2 orang sebesar 41 %.

8. Luas Penguasaan Lahan dan Jumlah Tanaman Kelapa Sawit

Luas perkebunan kelapa sawit responden yaitu 100% berukuran 2 hektar dan jumlah tanaman setiap rumah tangga yaitu 250 batang kelapa sawit.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit

Pengelolaan usahatani perkebunan kelapa sawit membutuhkan perawatan yang intensif sehingga akan menghasilkan buah yang berkualitas. Tandan Buah Matang (TBM) yang dihasilkan oleh tanaman kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh cara pengelolaan tanaman kelapa sawit, sehingga pengelolaan merupakan hal utama yang harus diperhatikan. Pengelolaan kelapa sawit berupa : pengolahan lahan pertanian kelapa sawit, pembibitan, penanaman, pengairan, pemupukan, pemberantasan gulma, pemupukan, pemanenan serta pemasaran hasil produksi kelapa sawit.

2. Total Biaya Pengelolaan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit

Biaya pengelolaan usaha perkebunan kelapa sawit merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan kelapa sawit dalam kurun waktu satu bulan. Biaya pengelolaan ini terdiri dari biaya pemupukan, pemberantasan hama dan gulma, biaya panen, pengangkutan buah, panen serta perawatan tanaman lainnya.

Total biaya produksi pengelolaan usaha perkebunan kelapa sawit dengan persentase tertinggi yaitu sebanyak 44,6% dengan total biaya yang dikeluarkan antara Rp 2.646.000,00 – 3.254.000,00, sedangkan total biaya pengelolaan dengan persentase terendah sebanyak 2,4% dengan total biaya antara Rp 5.280.000,00 – 6.158.000,00. Perbedaan tersebut terlihat sangat jauh perbedaaan total biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga perkebunan kelapa sawit, perbedaan ini disebabkan oleh faktor pendapatan rumah tangga yang berbeda sehingga

kemampuan masing-masing rumah tangga akan berbeda dalam mengelola perkebunan kelapa sawit.

3. Hubungan Biaya Pengelolaan dengan Pendapatan Rumah Tangga Petani Perkebunan Kelapa Sawit

Hubungan korelasi biaya pengelolaan dengan pendapatan bersih rumah tangga petani bernilai (0,815), artinya hubungan biaya pengelolaan dengan pendapatan bersih rumah tangga sangat kuat dan positif. Analisis tersebut artinya apabila biaya pengelolaan ditingkatkan maka tingkat pendapatan rumah tangga petani akan ikut naik/meningkat (signifikan) demikian sebaliknya.

4. Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Perkebunan Kelapa Sawit

Distribusi pendapatan rumah tangga perkebunan kelapa sawit dapat dihitung dengan menggunakan rumus Indeks Gini yaitu berupa taraf ketidakmerataan pendapatan rumah tangga perkebunan kelapa sawit.

Indeks Gini menunjukkan bahwa pendapatan perkebunan rumah tangga petani perkebunan kelapa sawit yaitu 0,10756 atau 0,11. Berdasarkan klasifikasi pemerataan pada Indeks Gini nilai 0,11 merupakan klasifikasikan ketidakmerataan kategori rendah. Indeks Gini distribusi pendapatan nonperkebunan sebesar 0,44516 atau dibulatkan menjadi 0,45. Nilai tersebut merupakan klasifikasi ketidakmerataan pendapatan yang tergolong sedang. Indeks Gini dari pendapatan total yaitu sebesar 0,24296 yang termasuk dalam klasifikasi Indeks Gini dengan ketidakmerataan rendah. Kesimpulannya bahwa total pendapatan rumah tangga perkebunan kelapa sawit taraf ketidakmerataan nya rendah, artinya ketimpangan distribusi pendapatan antar rumah tangga petani tidak terlalu tinggi.

5. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani

Tingkat kesejahteraan responden usaha perkebunan

kelapa sawit sebagian besar tergolong dalam tahapan keluarga sejahtera tahap tiga (III) dengan persentase sebanyak 88%. Keluarga sejahtera yang menempati golongan keluarga sejahtera tahap II yaitu sebanyak 1%, sedangkan keluarga sejahtera tahap III Plus sebanyak 9 rumah tangga dengan persentase 11% .

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan perkebunan kelapa sawit membutuhkan perawatan yang intensif agar pertumbuhan tanaman dapat maksimal. Pengelolaan perkebunan kelapa sawit juga memperhatikan batasan umur produktif tanaman yaitu maksimal 25 tahun. Pengelolaan usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Sumaja Makmur meliputi :
 - a. Pengolahan lahan dalam perkebunan kelapa sawit

- menggunakan teknik tradisional dan modern;
- b. Pembibitan kelapa sawit diperoleh dari bantuan Pemerintah melalui PTPN 7 SULE, dengan ketentuan pada setiap lahan 2 hektar akan dibagikan 250 bibit tanaman kelapa sawit untuk setiap rumah tangga petani ;
- c. Pengairan pada daerah penelitian biasanya menggunakan model tadah hujan;
- d. Penyulaman dilakukan untuk mengganti tanaman yang sudah mati dan digantikan dengan bibit tanaman yang baru;
- e. Pemupukan dan pemberantasan gulma dan hama dilakukan dalam kurun waktu satu tahun yaitu dua kali pemupukan dan pemberantasan gulma serta hama. Pemberian pupuk pada tanaman kelapa sawit ditentukan dengan ketentuan setiap satu kapling dengan lahan 2 hektar menggunakan tiga jenis macam pupuk, baik Ponska, SP36, Urea, Kcl atau jenis pupuk lain. Pemberantasan gulma untuk setiap kapling dalam satu semester penggunaan pestisida yaitu Round-Up mencapai 5-10 liter tergantung bagaimana kondisi dilapangan.
- f. Pemanenan kelapa sawit dilakukan dalam waktu satu bulan dua kali (15-20) hari sekali, ditandai dengan Tandan Buah Matang yang brondolan matangnya sudah mencapai 15-20 brondolan.
2. Hubungan nilai korelasi biaya pengelolaan dengan pendapatan bersih rumah tangga petani bernilai (0,815), artinya hubungan biaya pengelolaan dengan pendapatan bersih rumah tangga sangat kuat dan positif, artinya apabila biaya pengelolaan ditingkatkan

maka tingkat pendapatan rumah tangga petani akan ikut naik/meningkat atau signifikan.

3. Distribusi pendapatan rumah tangga petani usaha perkebunan kelapa sawit diketahui bahwa klasifikasi ketidakmerataan pendapatan rumah tangga petani perkebunan kelapa sawit Indeks Gininya yaitu sebesar 0,11 yang artinya klasifikasi ketidakmerataan rendah, pendapatan nonperkebunan Indeks Gini nya mencapai 0,45 yaitu ketidakmerataannya sedang, dan total pendapatan rumah tangga Indeks Gini nya sebesar 0,24 dengan klasifikasi ketidakmerataan rendah. Artinya ketimpangan distribusi pendapatan rumah tangga petani tidak terlalu tinggi.
4. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani usaha perkebunan kelapa sawit di Desa Sumaja Makmur mayoritas masuk dalam kategori rumah tangga sejahtera tahap III dengan persentase sebesar 88%.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diajukan beberapa saran antara lain:

1. Bagi pemerintah :

- a. Pemerintah hendaknya lebih sering melakukan penyuluhan mengenai pertanian kelapa sawit agar petani dapat mengelola pertanian dengan baik.
- b. Lebih memperhatikan tingkat perekonomian petani kelapa sawit sehingga dapat menjaga kestabilan harga jual buah kelapa sawit.
- c. Memberikan modal maupun bantuan untuk pengembangan pertanian kelapa sawit yang lebih maju.
- d. Memperhatikan tempat pemasaran seperti pabrik tempat pengelolaan kelapa sawit dapat berjalan dengan baik serta tidak merugikan petani.
- e. Pemerintah hendaknya dapat menjalin kerjasama yang baik dengan petani dan juga pihak yang terkait agar dapat

menjadikan pertanian kelapa sawit unggul.

2. Bagi petani kelapa sawit

- a. Diharapkan para petani untuk memaksimalkan pengelolaan perkebunan kelapa sawit karena hasil yang diperoleh dari perkebunan kelapa sawit dirasa menguntungkan.
- b. Petani diharapkan juga memperhatikan umur produktif tanaman sehingga untuk melakukan pengelolaan perkebunan nantinya tidak akan merugikan petani.
- c. Tanaman kelapa sawit yang sudah tua (tidak produktif) berkisar umur lebih dari 20 tahun perlu di rehabilitasi.

Bintarto dan Surastopo. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES .

C.E. Bishop dan W.D. Toussaint. *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Mutiara.

Eva Banowati dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.

Muh. Mustafa Hadi. 2004. *Tekhnik Berkebun Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

<http://www.bumn.go.id/ptpn5/id/galeri/pembibitan-kelapa-sawit-2/> (diakses pada hari Selasa ,18 november 2014, pukul 14.25 Wib)

[http://www.muaraenimkab.go.id/Kabupaten Muara Enim](http://www.muaraenimkab.go.id/KabupatenMuaraEnim) (diakses pada hari Sabtu, 20 September 2014, pukul 15.13 Wib)

Loekman Sutrisno dan Retno Winahyu. 1991. *Kelapa Sawit Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: ADITYA MEDIA.

Pardamean Maruli. 2011. *Cara Cerdas Mengelola Perkebunan Kelapa Sawit*. Yogyakarta: Andi.

Michel Todaro dan C. Smith.(2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.

Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nursid Sumaatmadja. (1981). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Bandung: Alumni

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2014. --- . Jakarta: BKKBN.

AAK. 1983. *Dasar-dasar Bercocok Tanam*. Yogyakarta: Kanisius

Ance Gunarsih Kartasapoetra. 2006. *Klimatologi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Distribusi Pendapatan dan Tingkat . . . (Endry Sulistiya N)

Purbayu Budi. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Subandi. (2011). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.

Suharyono dan Moch. Amien. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahid Sulaiman. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Yan Fauzi, dkk. 2002. *Kelapa Sawit*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Yogyakarta, Juli 2015

Reviewer,



Mawanti Widyastuti, M.Pd
NIP. 19580520 198603 2 001

Dosen Pembimbing,



Suparmini, M.Si
NIP. 19541110 198003 2 001

